

## **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Rofika**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
Kampus Bina Widya KM 12,5 Panam, Pekanbaru - Riau  
Email: rofika\_semsiak@yahoo.co.id

---

### **Abstract**

*This study aims to examine and empirically prove the influence of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) to company value. As the proxies of GCG are institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner and the audit quality. The sample of study is Food and Beverage company listed on Indonesian Stock Exchange periode 2010 – 2012. The sampling design of this study is purposive sampling with the final sample 14 company. That so the whole observation amounted 42. To test the hypothesis proposed is used multiple regression analysis. The result of hypothesis testing showed that institutional ownership, independent commissioner, audit quality and CSR statistically have significant influence to company value. While managerial ownership has not significant influence to company value.*

*Keywords: Company Value, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Audit Quality, CSR*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Variabel GCG diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kualitas audit. Sampel penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok sub sektor *Food and Beverage*. Tahun amatan selama tiga periode yaitu dari tahun 2010 – 2012. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 14 perusahaan, sehingga seluruh observasi berjumlah 42. Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan analisis regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0. Hasil pengujian analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  secara statistik berhasil membuktikan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit dan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kualitas Audit, CSR.

---

### **LATAR BELAKANG**

Untuk membuat keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan, investor atau calon investor akan melakukan penilaian terhadap perusahaan yang akan menjadi targetnya. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Menurut Husnan (2000) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia

dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Agar menjadi perusahaan yang menjadi incaran para investor, pemilik perusahaan atau pemegang saham akan berusaha untuk meningkatkan nilai

perusahaannya. Hal ini juga sesuai dengan tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kemakmuran para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan di bursa efek. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan yang berarti semakin meningkat pula kemakmuran pemegang saham (Bringham, 1996).

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan yang telah go publik memisahkan fungsi kepemilikan dan fungsi manajerial. Pemisahan fungsi tersebut membentuk suatu hubungan keagenan yaitu hubungan dimana pemegang saham (*principal*) mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976). Pemilik mengamanahkan agent untuk mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Sebagai imbalannya agent akan memperoleh gaji, bonus dan kompensasi lainnya.

Dalam proses peningkatan nilai perusahaan ini akan memunculkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* yang disebut dengan *agency conflict*. Tidak jarang pihak manajemen (manajer) mempunyai tujuan dan kepentingan lain dalam mengelola perusahaan yang bertentangan dengan tujuan dan kepentingan pemegang saham perusahaan. *Agency conflict* terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai perilaku manajer ini karena akan menambah biaya bagi perusahaan yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan mengurangi konflik keagenan tadi. Mekanisme yang dianggap tepat adalah dengan menerapkan praktik *good corporate governance*. Corporate governance merupakan sebuah struktur, proses, budaya dan sistem untuk

menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi sebuah organisasi (Keasley dalam Sunarto, 2003). Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dalam penelitian ini proksi yang mewakili mekanisme *corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan majerial, jumlah komisaris independen dan kualitas audit.

Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, diantaranya kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajemen berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena semakin besar proporsi kepemilikan manajemen akan menurunkan kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen. Kebijakan manajer yang memiliki saham perusahaan akan berbeda dengan manajer yang murni sebagai manajer. Manajer yang sekaligus juga pemegang saham akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin meningkatnya nilai perusahaan akan juga meningkatkan kekayaannya sebagai pemegang saham.

Hasil penelitian Soliha dan Taswan (2002) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sudarma (2003) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara Sujoko dan Subiantoro (2007) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi semakin efektif mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Faisal, 2005). Hasil penelitian Wedari (2004) juga menyimpulkan bahwa kepemilikan

institusional berfungsi sebagai mekanisme *corporate governance* sehingga dapat memengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen berfungsi memonitor kinerja manajemen. Keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Kualitas audit merupakan faktor penting dalam mempertahankan integritas laporan keuangan agar dapat dipercaya oleh investor sebagai bahan pertimbangan pembuat keputusan investasi. Auditor dari KAP *big* dianggap mampu memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor dari KAP *non big*. Kualitas audit yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan memperbaiki kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan di masyarakat. Hasil penelitian Permasari dalam Asrina (2012) menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sementara Retno M (2012) menemukan CSR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memberi bukti empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan
2. Memberi bukti empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan
3. Memberi bukti empiris pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan
4. Memberi bukti empiris pengaruh Kualitas Audit terhadap nilai perusahaan
5. Memberi bukti empiris pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan kelompok *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dengan kriteria:

1. Memiliki data laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember
2. Memiliki data yang lengkap mengenai komponen GCG
3. Memiliki data yang dapat diakses mengenai CSR

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian. Nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah:

Tabel 1. Nama perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Ades Water Indonesia, Tbk
2	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk
4	DAVO	PT. Davomas Abadi, Tbk
5	DLTA	PT. Delta Dkajarta, Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukes Makmur, Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
9	PSDN	PT. Parasidha Aneka Niaga, Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo
11	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
12	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
13	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk

### Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan website [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id).

### Pengukuran Variabel

#### 1. Nilai Perusahaan

Diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q berikut:

$$Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (*Equity Market Value*), merupakan harga saham penutupan dikalikan jumlah saham yang beredar

BVE = Nilai Buku Ekuitas (*Equity Book Value*), merupakan selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

D = Total Hutang

#### 2. Kepemilikan Institusional

Merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan pada akhir tahun.

#### 3. Kepemilikan Manajerial

Adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar

#### 4. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Adalah jumlah dewan komisaris independen dibagi total komisaris yang ada di perusahaan

#### 5. Kualitas Audit

Menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik berupa variabel dummy, nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit KAP *Non Big Four*. KAP yang termasuk kelompok *Big Four* adalah Price Water House Cooper, Deloitte Toche Tohmatsu, Ernst and Young, dan KPMG.

### 6. Corporate Social Responsibility (CSR)

Merupakan nilai indeks CSR, yang dihitung dari jumlah item pengungkapan CSR oleh perusahaan dibagi total item pengungkapan CSR.

### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan:

1. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
3. Keberadaan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4. Kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
5. *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### Analisis Data

Untuk tujuan pengujian hipotesis, data dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Jumlah Komisaris

Independen

X4 = Kualitas Audit

X5 = CSR

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  1-5 = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error

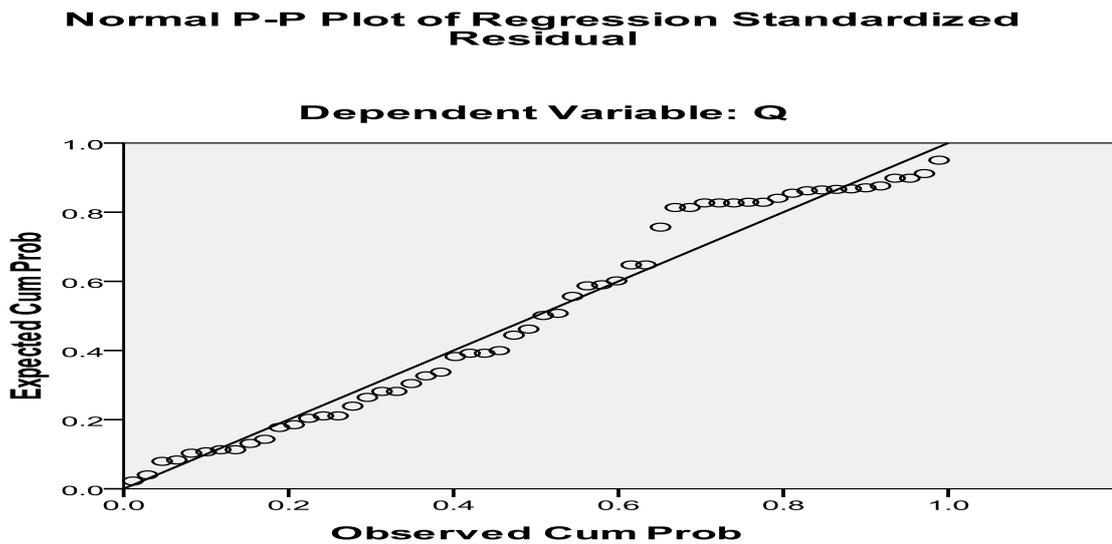
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Normalitas Data dan Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah yang memiliki data yang terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data digunakan analisis grafik (Normal P-P Plot). Data terdistribusi secara normal jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas data seperti gambar 5.1 berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada

atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2010). Hasil Uji Multikolinearitas seperti tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.548	.109		5.005	.000		
	Inst	.003	.001	.446	3.154	.003	.648	1.544
	Mgt	.000	.001	-.113	-.787	.437	.628	1.593
	Kom	.004	.002	.342	2.384	.023	.629	1.589
	Aud	-.172	.032	-.651	-5.318	.000	.865	1.156
	CSR	-.522	.135	-.530	-3.877	.000	.693	1.443

a. Dependent Variable: Q

Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat nilai Tolerance diatas 0,1 dan VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

**4.1.3. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ada hubungan antara residual pada periode t

dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Autokorelasi tidak terjadi jika nilai DW terletak antara -2 sampai +2. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 <sup>a</sup>	.534	.469	.09333	2.609

a. Predictors: (Constant), CSR, Kom, Aud, Inst, Mgt

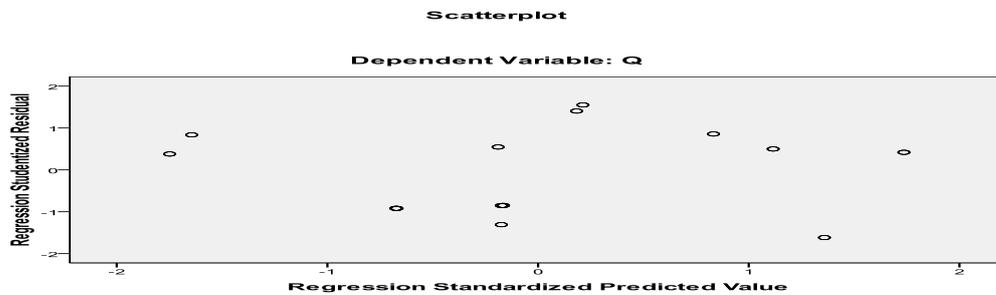
b. Dependent Variable: Q

Dari gambar diatas terlihat nilai DW lebih besar dari +2. Karena nilai DW lebih besar dari +2 dapat disimpulkan telah terjadi masalah autokorelasi.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji hetroskedastisitas seperti pada gambar berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Hetreskedastisitas

Dari gambar 4.1 tersebut terlihat titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Ini dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda melalui bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	t sig	Keterangan
Konstanta	0,548	5,005	0,000	
Inst	0,003	3,154	0,003	Signifikan
Mgt	0,000	-0,787	0,437	Tidak Signifikan
Kom	0,004	2,384	0,023	Signifikan
Aud	-0,172	-5,318	0,000	Signifikan
CSR	-0,522	-3,877	0,000	Signifikan
F hit = 8,237      F Sig = 0,000      R <sup>2</sup> = 0,534      Adj R <sup>2</sup> = 0,469				

Dari tabel diatas maka persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah:  
 $Y = 0,584 + 0,003 \text{ Inst} + 0,000 \text{ Mgt} + 0,004 \text{ Kom} - 0,172 \text{ Aud} - 0,522 \text{ CSR}$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah:

1. Besarnya konstanta adalah 0,584. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen besarnya nilai perusahaan adalah 0,584.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah positif 0,003. Hal ini bearti jika kepemilikan institusional meningkat sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat sebesar 0,003, sementara variabel independen lainnya tetap.
3. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial adalah 0,000. Hal ini bearti jika kepemilikan manajerial meningkat 1 satuan maka nilai perusahaan tidak akan mengalami peningkatan, sementara variabel independen lainnya tetap.
4. Koefisien regresi variabel komisaris independen adalah positif 0,004. Hal ini bearti jika keberadaan komisaris independen meningkat 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,004, sementara variabel independen lainnya tetap.
5. Koefisien regresi variabel kualitas audit negatif 0,172. Hal ini bearti bahwa jika kualitas audit meningkat 1 satuan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,172, sementara variabel independen lainnya tetap.
6. Koefisien regresi variabel CSR adalah negatif 0,522. Hal ini bearti jika CSR meningkat 1 satuan maka nilai perusahaan akan turun 0,522, sementara variabel independen lainnya tetap.

Dari tabel diatas, juga dapat dilihat nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,005$  (5%). Karena nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan untuk pengujian hipotesis layak untuk digunakan.

Nilai koefisien determinant (Adj R<sup>2</sup>) sebesar 0,469. Hal ini berarti 46,9% nilai perusahaan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel independen. Sementara 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian ini.

Dari lima variabel independen hanya variabel kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara empat variabel independen lainnya yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit dan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut pembahasan untuk masing-masing hipotesis penelitian.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan Hipotesis 1

Hipotesis 1 penelitian ini adalah: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil analisis regresi berganda pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,005), diperoleh nilai signifikansi t variabel kepemilikan institusional sebesar 0,003. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,005$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa investor institusional berhasil dalam

memonitor kinerja manajemen agar tidak mengutamakan kepentingan pribadinya. Menurut Pound dalam Diyah dan Erman (2009), investor institusional yang memiliki saham mayoritas cenderung untuk berkompromi atau berpihak dengan manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham mayoritas. Ternyata dalam penelitian ini dapat dikatakan investor institusional tidak berkompromi atau berpihak dengan pihak manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wedari (2004), Faisal (2005) dan Irawati (2007) yang menyatakan semakin besar kepemilikan institusional semakin besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

#### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Hipotesis 2**

Hipotesis 2 penelitian ini adalah: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil analisis regresi berganda pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,005), diperoleh nilai signifikansi  $t$  variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,437. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,005$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rendahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen memungkinkan manajemen belum merasa memiliki perusahaan tersebut. Selain itu keuntungan yang dihasilkan perusahaan sebagian besar bukan dinikmati oleh manajemen. Hal ini akan berakibat manajemen termotivasi untuk meningkatkan keuntungan pribadinya sehingga akan merugikan pemilik perusahaan. Rendahnya kinerja manajemen juga akan berakibat akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) dan Asrina (2012) yang menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Hipotesis 3**

Hipotesis 3 penelitian ini adalah: Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil analisis regresi berganda pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,005), diperoleh nilai signifikansi  $t$  variabel komisaris independen sebesar 0,023. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,005$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tugas komisaris adalah memonitor kinerja manajemen. Jika anggota dewan komisaris lebih banyak dari pihak independen, tentu dia juga akan bekerja secara independen karena tidak memiliki kepentingan dalam perusahaan. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan akan lebih independen dalam memonitor kinerja manajemen. Dengan demikian diharapkan kinerja manajemen perusahaan akan lebih meningkat dan nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Hipotesis 4**

Hipotesis 4 penelitian ini adalah: Kualitas Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil analisis regresi berganda pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,005), diperoleh nilai signifikansi  $t$  variabel kualitas audit sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,005$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit secara statistik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu alat bagi investor untuk memutuskan berinvestasi pada sebuah perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas akan lebih dipercaya dibanding yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas. Dengan demikian kualitas auditor akan mempengaruhi keputusan investasi investor. Semakin banyak investor yang berinvestasi dalam sebuah perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan Hipotesis 5

Hipotesis 5 penelitian ini adalah: CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil analisis regresi berganda pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,005), diperoleh nilai signifikansi t variabel CSR sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,005$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit secara statistik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu bentuk tanggung jawab dan kepedulian sebuah perusahaan terhadap masyarakat adalah tanggung jawan sosial (*Corporate Social Responcibility/CSR*) dimana perusahaan tersebut menjalankan usahanya. Semakin banyak tanggung jawan sosial perusahaan akan meningkat nilai perusahaan tersebut dimata masyarakat. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan dimata investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permanasari (2010).

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel kepemilikan manjerial secara statistik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel komisaris independen secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel kualitas audit secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.
5. Variabel CSR secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

#### Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini dan saran bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Jumlah sampel penelitian yang sedikit (14 perusahaan) karena sampel penelitian hanya dari sub sektor industri *Food and Beverage* sehingga hasil yang diperoleh belum dapat mewakili seluruh perusahaan. Bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak atau kelompok industri yang berbeda.
2. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang masih kecil yaitu 0,469 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen penelitian ini hanya 46,9%. Hal ini bearti masih ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi peneliti berikutnya dapat menambah variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel lain dapat diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management System*. Salemba Empat. Jakarta.alemba Empat. Jakarta.
- Asrina, Rini. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Diyah, Pujiati dan Erman Widanar. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. Vol 12 No.1 2009. P 71 - 86.
- Faisal. 2004. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali 2 – 3 Desember 2009.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate

- Governance. *Seri Tata Kelola Perusahaan Jilid III*. Edisi II. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 No. 2. Nopember 2008. p 97-108.
- Jensen, Michael C, and W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. p 305-360.
- Morck, R., A. Shieffer, and R.W. Vishny. 1988. Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis. *Journal of Finacial Economics*. Vol 20. p 293-315.
- Pamungkas, Dyah Tri. 2012. Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Retno M, Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*. Vol I No 1 tahun 2012.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. 2006.
- Soliha, Euis dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 9 p 149 – 163. STIE STIKUBANK. Semarang.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9 No. 1. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Sutrisno. 2010. Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Corporate Governanance sebagai Moderating Variable. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)